



## **Penyegaran Kader Posyandu Balita dan Lansia dalam kondisi Pandemi Covid-19 di Wilayah Kelurahan Ngaliyan Kota Semarang**

**Dwi Retnaningsih\***, Luthfia Indah Astuti<sup>1</sup>, Muniroul Ulya<sup>2</sup>, Listiowanti<sup>3</sup>,  
Nurul Afifah<sup>4</sup>, Pradipta Ramadhan<sup>5</sup>

<sup>1,3,4,5</sup>Fakultas Keperawatan, Universitas Widya Husada Semarang, Indonesia

Penulis pertama: [dwiretnaningsih81@yahoo.ci.id](mailto:dwiretnaningsih81@yahoo.ci.id)

### **Abstrak**

*Posyandu adalah kegiatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh, dan untuk masyarakat, yang dibantu oleh petugas kesehatan disuatu wilayah kerja Puskesmas, dimana program ini dapat dilaksanakan di balai dusun, balai kelurahan, maupun tempat yang mudah didatangi oleh masyarakat. Kegiatan dilaksanakan sebagai salah satu bentuk penyegaran kader balita dan lansia pada kondisi pandemic covid-19. Tujuan. Untuk meningkatkan pengetahuan kader balita dan lansia pada kondisi pandemik covid-19, sehingga kader mendapatkan penyegaran materi mengenai konsep dasar posyandu, kartu menuju sehat untuk balita dan lansia, kegiatan lima meja posyandu, dan tentang konsep teori virus covid-19. Metode. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat adalah kader balita dan lansia. Kegiatan dilaksanakan secara virtual daring dengan menggunakan zoom. Kegiatan dilaksanakan secara bertahap dan terdapat 8 orang kader yang terlibat. Kesimpulan: Kader tetap perlu mendapatkan penyegaran materi kegiatan posyandu balita dan lansia dengan tetap memperhatikan protocol covid-19. Posyandu dapat menjadi fasilitator masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan anak, lansia, dan ibu hamil dalam kondisi pandemi covid-19. Kegiatan penyegaran kader diperlukan sebagai persiapan kondisi posyandu dalam kondisi new normal.*

**Kata-kata kunci :** Kader Posyandu, KMS Balita, KMS Lansia, Covid-19.

### **Abstract**

*Posyandu is a basic activity organized from, by, and for the community, assisted by a health worker in a Puskesmas working area, where this program can be implemented in a hamlet hall, village hall, or a place that is easily accessible by the community. The activity was carried out as a form of refreshment for toddlers and the elderly during the COVID-19 pandemic. Aims. To increase the knowledge of toddlers and elderly cadres in the Covid-19 pandemic conditions, so that cadres receive material refresher on the basic concepts of posyandu, health cards for toddlers and the elderly, five posyandu tables, and about the*

*concept of the theory of the covid-19 virus. Method. The target of community service activities is cadres of toddlers and the elderly. Activities are carried out virtually using zoom. The activity was carried out in stages and there were 8 cadres involved. Conclusion: Cadres still need to get a refresher on posyandu activities for toddlers and elderly people while still paying attention to the covid-19 protocol. Posyandu can be a community facilitator to improve the health status of children, the elderly, and pregnant women during the Covid-19 pandemic. Cadre refresher activities are needed as preparation for posyandu conditions in new normal conditions.*

**Key words :** *Posyandu cadre, Toddler KMS, Elderly KMS, Covid-19.*

## **1. LATAR BELAKANG**

Posyandu adalah kegiatan dasar yang diberikan kepada masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan disuatu wilayah kerja Puskesmas, dimana program ini dapat dengan mudah dijangkau oleh masyarakat (Sulistiyorini, 2010). Posyandu adalah langkah strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia sejak dini dalam pembinaan kelangsungan hidup anak, lansia, dan remaja yang ditujukan untuk menjada kelangsungan hidup masyarakat, dan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar dapat hidup sehat (Sulistiyorini, 2010). Dalam kegiatan posyandu diperlukan beberapa orang kader untuk menjalankannya, maka peran serta dari kader dibutuhkan dalam membantu meningkatkan masyarakat yang sehat di wilayah sekitar. Posyandu memiliki peranan penting bagi masyarakat, lantaran sebagai garda terdepan bagi pelayanan kesehatan masyarakat, dengan adanya posyandu peranan kader sebagai garda terdepan dapat membantu masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas manusia serta kemanusiaan. Posyandu di bantu dengan pemerintah setempat dan pemerintah negara dalam mewujudkan Indonesia yang memiliki kualitas hidup yang lebih baik (Retnaningsih, 2018), (Nugroho, 2020).

Pada saat ini Indonesia dan semua negara di dunia sedang dilanda oleh penyebaran virus corona (covid 19). Covid 19 adalah jenis penyakit baru yang disebabkan oleh golongan corona virus SARS-CoV-2 yang sering disebut dengan virus corona. Pandemi adalah wabah atau penyakit yang berjangkit secara bersamaan dengan penyebaran secara global di seluruh dunia. World Health Organisation (WHO) menyatakan status pandemi adalah agar semua negara di dunia meningkatkan kewaspadaannya dalam pencegahan dan menangani wabah covid 19. WHO meminta untuk setiap negara mampu mendeteksi, merawat, melacak, dan membuat sistem kesehatan yang baik (Pradipta, 2020).

Pemerintah menetapkan beberapa peraturan yang harus dilaksanakan dalam mengurangi penyebaran virus covid 19, yaitu dengan menjaga jarak 1 sampai 2 meter,

menggunakan masker apabila ingin keluar rumah, mencuci tangan selalu, serta tidak berkerumun (Masrul, 2020). Peraturan pemerintah Dalam kondisi epidemik covid 19 diperlukan kader untuk membantu meningkatkan kesehatan masyarakat khususnya ibu balita, balita dan lansia. Dalam kondisi epidemik covid 19 diperlukan pengetahuan kader untuk tetap membantu masyarakat sesuai dengan kondisi yang ada. Kader akan mendapatkan informasi mengenai covid 19, penularan, pencegahan, serta tentang virus covid 19 itu sendiri, untuk dapat lebih menjaga diri dan membantu menjaga kesehatan masyarakat sekitar. Pelayanan posyandu di beberapa daerah terpaksa harus diberhentikan untuk menekan penyebaran virus covid 19, pemerintah setempat tidak diperkenankan menggelar kegiatan yang mengumpulkan orang banyak seperti pelaksanaan posyandu (Nurulah, 2020).

Dengan penutupan sementara posyandu kemungkinan akan dapat berdampak pada penurunan kesehatan anak (Komisi Perlindungan Anak Indonesia, 2020), sehingga perlunya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pencegahan dilaksanakannya kegiatan posyandu diupayakan untuk mencegah terjadinya pandemik covid 19 pada anak – anak, sehingga sampai saat ini kegiatan posyandu belum mulai aktif dilaksanakan dan segala kegiatan tetap memperhatikan protokol kesehatan pencegahan Covid 19 (Mashabi, 2020). Wilayah kerja Puskesmas Ngalian sampai saat ini belum bisa mengadakan kegiatan Posyandu dikarenakan kondisi pandemik covid 19. Salah satu kader menyampaikan ada 5 balita dengan kasus berada di Bawah Garis Merah (BGM) yang tidak terpantau dan pemantauan kesehatan lansia yang belum terpantau. Berdasarkan informasi dari kader bahwa lansia yang menderita hipertensi adalah prosentase tertinggi, sehingga diperlukan beberapa informasi dan solusi untuk menurunkan hipertensi dan mencegah terjadinya akibat hipertensi pada lansia (Retnaningsih, 2019) dengan kegiatan penyegaran pengetahuan dan informasi kegiatan posyandu pada kader di masa pandemi dengan tetap mengikuti protokol kesehatan, yang dapat membantu kader posyandu dengan tetap memperhatikan peraturan setempat agar tidak berkerumun, tidak berinteraksi dan tetap menjaga jarak (Mashabi, 2020).

## **2. OBJEKTIF**

Tujuan utama dari kegiatan Peningkatan Kesehatan Masyarakat (PKM) ini adalah sebagai penyegaran materi ataupun informasi kepada kader posyandu berkaitan dengan informasi cara pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS) balita, KMS lansia, informasi tentang konsep dasar posyandu, kegiatan lima meja posyandu, serta informasi tentang covid 19 serta mensiasati pemantauan tumbuh kembang anak di bawah garis merah dalam suasana

pandemik Covid 19. Kegiatan PKM ini ditujukan kepada Kader Posyandu sebagai garda terdepan masyarakat dalam meningkatkan derajat kesehatan, khususnya adalah kader posyandu yang ada di wilayah Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan, Semarang.

### **3. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan PKM dilakukan secara virtual melalui salah satu aplikasi yaitu zoom, dan memperhatikan protokol covid. Kegiatan berupa dilakukan seminar penyuluhan, tanya jawab, dan berdiskusi bersama. Lokasi kegiatan secara daring dengan lokasi pengabdian masyarakat di Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan, Semarang. Jumlah kader yang terlibat adalah delapan (8) orang dengan partisipasi mahasiswa keperawatan sebanyak lima (5) orang, instrumen yaitu alat tulis, seperti buku, pulpen, kertas materi, handphone dan, Laptop dengan setiap sesi kegiatan dilaksanakan selama 45 menit.

### **4. HASIL DAN DISKUSI**

Pandemi adalah wabah atau penyakit yang berjangkit secara bersamaan dengan penyebaran secara global di seluruh dunia. WHO menyatakan status pandemi adalah agar semua negara di dunia meningkatkan kewaspadaannya dalam pencegahan dan menangani wabah covid 19. WHO meminta untuk setiap negara mampu mendeteksi, merawat, melacak, dan membuat sistem kesehatan yang baik (Pradipta, 2020). Dijelaskan oleh Medico (2020) bahwa corona virus menyebar melalui udara disekitar orang yang sakit ketika batuk, bersin, dan bernafas berat, dan perlunya menjaga jarak sekitar 1,5 meter untuk menekan penularan virus corona (Medico, 2020). Cara mempertahankan diri dari virus corona adalah hindari berinteraksi dengan orang lain, atau orang yang terkena virus corona, berjaga jarak, menggunakan alat pelindung diri, dan gunakan etika batuk dan bersin yang baik dan benar.

Pemerintah Provinsi Jawa Tengah mengungkapkan bahwa meminta tenaga kesehatan hingga kader posyandu untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dengan tetap menggunakan alat pelindung diri, dan mengikuti protokol kesehatan dan berperilaku hidup sehat. Apabila kegiatan posyandu aktif dilaksanakan kembali dengan tetap menerapkan kegiatan dan prosedur protokol kesehatan untuk menekan penyebaran virus corona. Posyandu dapat menjadi fasilitator masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan anak, lansia, dan ibu hamil dalam kondisi pandemi covid 19 (Jateng, 2020). Derajat kesehatan masyarakat dapat dilihat dari berbagai faktor salah satunya adalah status gizi anak balita, sebab anak balita sebagai generasi penerus yang memiliki kemampuan untuk dapat dikembangkan dalam meneruskan pembangunan bangsa. Masalah gizi pada anak balita yang dihadapi Indonesia saat ini adalah masalah pertumbuhan anak balita yakni dengan Berat Badan (BB) Bawah

Garis Merah (BGM). BGM merupakan penyebab pertama kematian anak balita yaitu sebesar 54% kematian anak balita di dunia. Berat badan balita Bawah Garis Merah adalah keadaan kurang gizi tingkat berat yang disebabkan oleh rendahnya konsumsi energi dan protein dari makanan sehari-hari dan terjadi dalam waktu yang cukup lama (Fitriani, 2018).

Data dari Profil Kesehatan Kabupaten Semarang pada tahun 2016, jumlah Balita yang masuk dalam kategori Bawah Garis Merah sebanyak 647 balita dan terbanyak terdapat di 5 Puskesmas, Puskesmas pertama yaitu Puskesmas Jetak, Kecamatan Getasan dengan prevalensi sebesar 3,3 % dari 1.650 balita. Kedua yaitu Puskesmas Jimbaran, Kecamatan Bandungan dengan prevalensi sebesar 2,7 % dari 1.838 balita. Ketiga yaitu puskesmas Leyangan, Kecamatan Ungaran Timur dengan prevalensi sebesar 2,4 % dari 2.494 balita. Keempat yaitu Puskesmas Kaliwungu, Kecamatan Kaliwungu dengan prevalensi 2,0 % dari 2.031 balita. Dan yang kelima yaitu Puskesmas Dadapayam, Kecamatan Suruh dengan prevalensi sebesar 2,0 % dari 2.150 balita.

Hasil studi pendahuluan pada 4 mei 2019 di Puskesmas Jimbaran Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang, peneliti mendapatkan bahwa rata-rata orangtua balita bekerja sebagai petani. Sehingga untuk ekonomi sendiri mereka kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarga, yang mengakibatkan gizi balita kurang. Dan dari 10 orangtua yang diwawancarai, 4 diantaranya bekerja sebagai buruh dan 6 diantaranya bekerja hanya sebagai petani.

Hasil pelaksanaan didapatkan bahwa kader dapat menerima informasi, penyegaran informasi mengenai konsep dasar posyandu, cara mengisi KMS balita, cara mengisi KMS lansia, kegiatan lima meja posyandu, dan Covid 19. Semua kader mendengarkan dengan seksama, dan terjadi proses tanya jawab dan diskusi, terdapat dua pertanyaan berkaitan dengan kegiatan posyandu balita dan lansia di kondisi epidemic covid19, yang kemudian dijawab oleh pemateri secara langsung. Kendala yang didapat dalam penyuluhan dan diskusi yaitu signal yang buruk sehingga terkadang aplikasi keluar dengan sendirinya, dan secara berulang kader masuk aplikasi kembali, handphone yang batrainya habis tidak dapat digunakan, sehingga kader mendengarkan penyuluhan bergabung dengan handphone kader lain. Kader sebanyak 08 orang mengikuti proses penyuluhan dari awal hingga akhir.

PKM ini membantu kader posyandu untuk memanfaatkan teknologi modern sebagai fasilitas untuk meningkatkan pengetahuan, penyegaran materi tentang posyandu serta berinteraksi dan berdiskusi dengan tetap menjalankan protokol kesehatan. PKM ini membantu kader untuk dapat melaksanakan kegiatan posyandu dengan cara memanfaatkan

handphone dan laptop sebagai alat interaksi, kader posyandu memantau anak dan ibu hamil serta lansia dengan cara datang dari rumah ke rumah dengan tetap menggunakan alat perlindungan diri serta menerapkan protokol kesehatan, kader dapat memantau balita dengan garis merah dengan cara rujukan ke puskesmas, apabila puskesmas setempat tidak memperbolehkan untuk balita periksa, maka kader memberikan penyuluhan kepada ibu dan keluarga berkaitan dengan cara meningkatkan berat badan anak, dan mengendalikan pertumbuhan anak agar sesuai dengan usianya serta memberdayakan orangtua balita agar dapat memantau tumbuh kembang dan antropometri balitanya. Kader dapat melakukan penyuluhan kepada keluarga dengan memanfaatkan handphone, atau datang dari rumah ke rumah dengan tetap memperhatikan protocol covid 19. Didapatkan bahwa balita dengan BGM sejumlah 5 orang yang memerlukan bantuan kader untuk pemantauan. Kegiatan PKM ini menggunakan metode ceramah, dan diskusi online yang mana sasarannya adalah kader posyandu Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan, Semarang. Instrumen yang digunakan adalah handphone, buku, dan pulpen yang disediakan masing – masing kader sendiri, di rumah masing – masing. Kegiatan dilakukan secara bertahap, dengan jumlah kader yang mengikuti yaitu 8 orang. Dilakukan evaluasi kegiatan dengan tanya jawab dari kader, penjelasan ulang dari kader, serta jumlah kader yang mengikuti seminar penyuluhan online.

## **5. KESIMPULAN**

Pandemi adalah wabah atau penyakit yang berjangkit secara bersamaan dengan penyebaran secara global di seluruh dunia agar semua negara di dunia meningkatkan kewaspadaannya dalam pencegahan dan menangani wabah covid 19. Belum dilaksanakannya kegiatan posyandu karna kondisi pandemik, para kader tetap perlu diberikan penyegaran materi dengan memperhatikan protokol kesehatan untuk menekan penyebaran virus corona. Posyandu dapat menjadi fasilitator masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan anak, lansia, dan ibu hamil dalam kondisi pandemi covid-19. Kegiatan penyegaran kader diperlukan sebagai persiapan kondisi posyandu dalam kondisi new normal.

## **6. UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami ucapkan terimakasih kepada kader posyandu balita dan posyandu lansia wilayah Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Semarang, semua mahasiswa yang berperan dalam kegiatan, serta kepada Universitas Widya Husada Semarang.

## 7. REFERENSI

- Fitriani, N. (2018). Hubungan Kunjungan Ibu ke Posyandu dengan Jumlah Balita Bawah Garis Merah ( BGM ) di Desa Tente Kecamatan Woha Kabupaten Bima Correlation between Mother ' s Activeness Integrated With Health Service Number Reduction of Toddler Below The Red Line ( BGM ) In Tente Village , Woha District , Bima Regency. 6.
- Jateng, P. P. (2020). Jateng Minta Posyandu Kembali Diaktifkan. <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/idai-jateng-minta-posyandu-kembali-diaktifkan/>
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2020). KPAI dan Plan Indonesia Serukan Jaminan Perlindungan Anak di Masa Pandemi Covid 19. <https://www.kpai.go.id/berita/kpai-dan-plan-indonesia-serukan-jaminan-perlindungan-anak-di-masa-pandemik-covid-19>
- Mashabi, S. (2020). Penutupan Posyandu Berdampak pada Penurunan Kesehatan Anak. <https://nasional.kompas.com/read/2020/06/22/10231731/kpai-penutupan-posyandu-berdampak-pada-penurunan-kesehatan-anak?page=all>
- Masrul, D. (2020). Pandemi Covid19 : Persoalan dan Refleksi di Indonesia. Yayasan Kita Menulis.
- Medico, B. Del. (2020). Corona Virus Covid 19. In Edizioni.
- Nugroho, H. S. 2020. N. P. L. S. P. C.-19. Y. : S. (2020). Nasib Posyandu Lansia Saat Pandemi Covid-19. Survei Meter.
- Nurulah, B. (2020). Pemkot Depok Siagakan Posyandu Keliling di Tengah Pandemi Virus Corona. <https://depok.pikiran-rakyat.com/lokal-depok/pr-09575152/pemkot-depok-siagakan-posyandu-keliling-di-tengah-pandemi-virus-corona?page=2>
- Pradipta, J. & A. M. . (2020). Antipanik! Buku Panduan Virus Corona. PT Gramedia.
- Retnaningsih, D. (2018). Buku Referensi Keperawatan Gerontik. IN MEDIA.
- Retnaningsih, D. (2019). Pengabdian kepada masyarakat dalam rangka pemberdayaan lansia menurunkan hipertensi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 19(October 2019), 39–42. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sulistiyorini. (2010). Posyandu dan Desa Siaga. Nuha Medika.